

**KORELASI TINGKAT EKONOMI ORANGTUA DENGAN
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
PADA SISWA SDN CARUBAN - KANOR BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

YAYUK HIDAYATI

NIM : 2007.05501.01775

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01676

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

Halaman Motto :

Setiap hal yang ada tetap selamanya ,
dan keberadaan dari keberadaan itu sendiri adalah bukti dari kekekalanya.
Tetapi tanpa kesadaran itu , yang adalah pengetahuan mahluk yang sempurna,
manusia takkan pernah tahu apakah ada keberadaan atau ketidakberadaan .

Kalau keberadaan kekal dirubah , maka ia menjadi pasti lebih indah,
dan kalau ia menghilang , ia pasti kembali dengan citra yang lebih tinggi,
dan kalau ia tidur, ia pasti mengimpikan kebangkitan yang lebih baik,
sebab ia selamanya lebih besar pada saat kelahiran kembalinya.

(Kahlil Gibran Sang nabi, hlm.39)

Halaman persembahan :

Skripsi kupersembahkan pada :

1. Bapak / ibu tercinta
2. Kawan – kawan seperjuangan
3. Kepala SDN Caruban Kanor
4. Segenab staf Educaty

NOTA PERSETUJUAN

Hal : Ujian Skripsi

a.n. Yayuk Hidayati

Kepada Yang Terhormat
Bapak Ketua STAI
Sunan Giri Bojonegoro

Di –
Bojonegoro

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami baca / teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Yayuk Hidayati
Nim : 2007.5501.01775
Nimko : 2007.4.055. 00012.01676
Program Study : PAI
Judul : **Korelasi Tingkat Ekonomi Orang tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Siswa SDN caruban Kanor Kabupaten Bojonegoro**

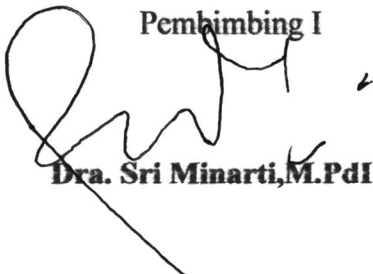
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi Program strata satu (S 1) STAI Sunan Giri untuk itu kami mohon dapat segera diajukan.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih

Wassalamualaikum Wr. Wb,

Bojonegoro,..... 2009

Pembimbing I



Dra. Sri Minarti, M.PdI

Pembimbing II



Drs. H. Chafid Affandi, M.PdI

SKRIPSI

KORELASI TINGKAT EKONOMI ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA SISWA SDN CARUBAN KECAMATAN KANOR BOJONEGORO

Oleh :

YAYUK HIDAYATI

NIM : 2007.5501.01775

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01676

Skripsi ini dipertahankan didepan Dewan Penguji skripsi
Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro
dan diterima untuk memenuhi sebagian dari syarat – syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
pada tanggal 4 Juli 2009

Team Penguji

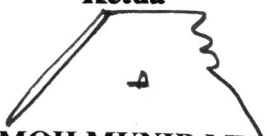

Drs. H. MOH MUNIB, MM, M.PdI
Ketua


Dra. SRI MINARTI, M.PdI
Penguji I


Drs. H. CHAFIDZ AFFANDI, M.PdI
Sekretaris


Drs. M. SYAIFUDDIN, M.PdI
Penguji II

Bojonegoro, 4 Juli 2009
Sekolah Tinggi Agama Islam “ Sunan Giri “
Program Sarjana Strata Satu (S – 1)

Ketua

Drs. H. MOH MUNIB, MM, M.PdI

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat ,taufiq dan HidayahNya.

Alhamdulillah, atas ridlo-Nya Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ *Korelasi Tingkat Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Siswa SDN caruban Kanor Bojonegoro*” dengan sebaik – baiknya.

Secara umum tujuan di susunya, diantaranya adalah untuk memngembangkan pendidikan melalui tulisan, sehingga nantinya dengan harapan dapat di baca sekaligus dapat pula sebagai acuan dasar dalam memahami konsep – konsep pembimbingan.

Selanjutnya penulis banyak menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro, dan sekaligus atas segala bimbingan dan arahnya sehingga sehingga kami dapat menyelesaikan study ini dengan baik.
2. Bapak Dra. Sri Minarti,M.Pdi selaku pembimbing I , atas segala bimbingan dan saran yang diberikan kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.
3. Bapak Drs. H. Chafid Affandi,M.PdI selaku pembimbing II juga atas segala bimbingan dan saran yang diberikan kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.
4. Bapak Drs. Sutrisno kepala SDN Caruban Kanor yang telah membantu penulis apapun bentuknya yang sangat bermanfaat serta turut meringankan langkah – langkah penulisan dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kesalahan di sana sini, karenanya kritik dan saran yang konstruktif sangatlah penulis harapkan demi kesempurnaan karya tulis ini dan atau menjadi proses pembelajaran bagi penulis untuk karya tulis berikutnya yang lebih baik.

Semoga Allah senantiasa memberikan balasan yang berlipat ganda kepada mereka yang penulis sebutkan tadi., Amien.

Bojonegoro, 21 Juni 2009

Penulis

YAYUK HIDAYATI

DAFTAR ISI

Haman Judul	i
Halaman persetujuan	ii
Halaman pengesahan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman persembahan	v
Kata pengantar	vi
Daftar isi	vii
Daftar lampiran	viii
Daftar tabel	ix

BAB I . PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan judul	4
C. Alasan pemilihan judul	4
D. Permasalahan	5
E. Tujuan dan signifikansi penelitian	5
F. Hipotesis	6
G. Metode pembahasan	7
H. Sistematika pembahasan	12

BAB II . TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsepsi Ekonomi

1. Pengertian dasar.....	14
2. Fenomena Ekonomi Umat	19

B. Konsepsi Prestasi Belajar

- 1. Pengertian Prestasi Belajar 25
- 2. Pengertian belajar 25
- 3. Teori – teori belajar 26

C. Konsepsi pendidikan agama islam

- 1. Pengertian Pendidikan agama islam 32
- 2. Tujuan pendidikan agama islam 32
- 3. Peran pendidikan agama islam 33
- 4. Ruang lingkup pendidikan agama islam 33

D. Korelasi tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi

belajar pendidikan agama islam

BAB III . METODOLOGI PENELITIAN

- A. Populasi sampel 38
- B. Jenis dan sumber data 38
- C. Metode pengumpulan data 40
- D. Teknik analisa data 41

BAB IV . LAPORAN HASIL PENELITIAN

- A. Penyajian data
 - 1. Gambaran umum SDN Caruban Kanor 47
 - 2. Gambaran khusus SDN Caruban Kanor..... 53
- B. Penyajian data 54
- C. Pembuktian hipotesa 59
- D. Analisa data 59

BAB V . PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 66

B. saran	66
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- 4.1 Tabel data siswa SDN Caruban Kanor
- 4.2 Tabel Guru dan tenaga educati SDN Caruban Kanor
- 4.3 Tabel data sarana prasarana sekolah
- 4.4 Tabel tentang lingkungan sekolah
- 4.5 Tabel skor angket variabel x
- 4.6 Tabel skor variabel y
- 4.7 Tabulasi angket vadriabel x dan y

ABSTRAK

Pengaruh tingkat Ekonomi Orang tua dengan Prestasi Belajar PAI pada Siswa SDN Caruban Kecamatan Kanor Bojonegoro

Oleh : YAYUK HIDAYATI

Nim : 2007.05501.01775

Nimko : 2007.4.055.0001.2.01676

Sejalan dengan dunia ilmu pengetahuan teknologi ,maka dewasa ini pendidikan di sekolah – sekolah juga telah menunjukkan perkembangan yang pesat pula. Perubahan dan pembaharuan bukan saja terjadi dalam bidang kurikulum, metodologi pembelajaran,peralatan dan penilaian pendidikan, tetapi juga terjadi dalam bidang administrasi, organisasi dan personil. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa perubahan itu merupakan pembaharuan dalam system pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada.

Berdasarkan latar belakang tersebut , maka betapa pentingnya tuntutan pembaharuan pendidikan sebagaimana diatas, maka sekolah yang tetap menginginkan memiliki eksistensi yang unggul di masyarakatnya tentunya harus pula melakukan inovasi pendidikanya. Namun demikian karena pada umumnya tingkat kemampuan sekolah yang sangat minim, maka sekolah dituntut untuk senantiasa melibatkan masyarakat “ orang tua/wali murid “ yang dalam istilah konsepsi baru dalam hal pendidikan disebut sebagai “ *pendidikan berbasis masyarakat* “. Dalam arti lain kemajuan sebuah sekolah sebisa mungkin melibatkan peran serta masyarakat atau orang tua.

Adapun ruang lingkup permasalahany adalah terbatas pada pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada SDN Caruban Kecamatan Kanor

Kabupaten Bojonegoro , dengan menggunakan metode library (kajian perpustakaan) dan field (kajian lapangan). Adapun untuk penelitian lapangan ini populasinya adalah sejumlah siswa SDN Caruban Kanor 109 siswa dan Sampelnya 20 siswa.

Setelah diadakan penelitian analisis statistic korelasi **Product moment** maka hasilnya adalah pada taraf signifikansi , yaitu $r = 0,536$. Sedangkan taraf signifikan menurut ketentuan tabel statistik korelasi product moment dengan respondent 20 yaitu: $1\% = 0,561$ dan taraf signifikansi $5\% = 0,444$, dengan demikian dapat terlihat bawasanya terdapat pengaruh yang cukup /kurang antara variabel x dan variabel y.

Dengan demikian maka ***Tingkat Ekonomi orang Tua memberikan pengaruh pada Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa SDN Caruban Kanor Bojonegoro.***



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penemuan – penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam bidang pendidikan . Akibat dari pengaruh itu, maka pendidikan semakin lama semakin mengalami kemajuan, sehingga mendorong berbagai usaha pembaharuan.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah – sekolah juga telah menunjukkan perkembangan yang pesat pula. Perubahan dan pembaharuan bukan saja terjadi dalam bidang kurikulum, metodologi pembelajaran, peralatan dan penilaian pendidikan, tetapi juga terjadi dalam bidang administrasi, organisasi dan personil. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa perubahan itu merupakan pembaharuan dalam system pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada.

Usaha pembaharuan itu kini menuju kearah realisasi yang lebih kongkrit dengan munculnya konsepsi sekolah komprehensif, yaitu sekolah yang memiliki landasan yang kuat, diantaranya :

1. bertujuan membentuk manusia seutuhnya yakni manusia pancasilais sejati.
2. Berlangsung seumur hidup
3. Sesuai dengan kondisi sosial budaya serta alam Indonesia
4. Memandang anak didik sebagai organisme yang sedang berkembang, yang berkemampuan untuk beraktivitas dan berinteraksi dengan masyarakat maupun lingkungannya.

5. Hasil pendidikan diharapkan kelak menjadikan manusia atau warga masyarakat yang terampil bekerja, mampu menyesuaikan diri dengan sekitarnya dan mengatasi masalah – masalah dalam kehidupannya pada masa sekarang dan yang akan datang.¹

Dari perspektif ini, dapat dikatakan bahwa system yang baru menuntut atau memerlukan faktor dan kondisi yang baru pula, baik sarana fisik maupun sarana psikis. Disamping itu dibutuhkan pula guru – guru yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang memadai, juga diperlukan cara – cara bekerja dan bersikap yang baru, peralatan yang lebih lengkap dan system administrasi yang lebih teratur.

Melihat betapa pentingnya tuntutan pembaharuan pendidikan sebagaimana diatas, maka sekolah yang tetap menginginkan memiliki eksistensi yang unggul di masyarakatnya tentunya harus pula melakukan inovasi pendidikannya. Namun demikian karena pada umumnya tingkat kemampuan sekolah yang sangat minim, maka sekolah dituntut untuk senantiasa melibatkan masyarakat “ orang tua/wali murid “ yang dalam istilah konsepsi baru dalam hal pendidikan disebut sebagai “ pendidikan berbasis masyarakat “. Dalam arti lain kemajuan sebuah sekolah sebisa mungkin melibatkan peran serta masyarakat atau orang tua . Hal demikian senada dengan UU RI nomor 20 tahun 2003 bab XV pasal 54 ayat 1 dan 2 yaitu :

“ ayat (1) : peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perscorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan, (2) : Masyarakat dalam berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan .²

¹ DR. Oemar Hamalik (1986), *Media Pendidikan* , Alumni, Bandung , hlm. 12

² Lembaran Negara RI (2003), *UU NO 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* , PT. Mini Jaya Abadi, Jakarta , hlm. 36

Secara kodrati setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu menjadi orang yang sehat, kuat, berketrampilan, cerdas, pandai, dan beriman. Dalam taraf yang sederhana, orang tua tidak ingin anaknya lemah, sakit – sakitan , penganggur, bodoh dan nakal, dan pada taraf yang paling sederhana tidak ingin anaknya nakal. Karena kenakalan akan menyebabkan orang tua malu dan kesulitan.

Untuk mencapai itu semua, orang tua lah sesungguhnya yang menjadi pendidik pertama dan utama. Secara kodrati mau tidak mau orang tua harus menjadi penanggung jawab utama dalam mencetak anak untuk berkembang secara maksimal dalam berbagai aspek, yaitu jasmani, akal dan rohani.

Dalam aspek jasmani orang tua harus menanamkan dalam bentuk kebiasaan hidup sehat ; memberikan contoh hidup secara teratur- seimbang, semisal prihal makanan begizi keteraturan makan dan keteraturan beristirahat. Dalam aspek akal, orang tua haruslah berfungsi sebagai motivator dalam pengembangan akal dengan tanpa menafikkan kemampuan yang dimiliki anak. Dalam aspek rohani, orang tua lah yang seharusnya menjadi basic dalam penanaman nilai - nilai keyakinan dan pandangan hidup. Karenanya setiap orang tua perlu berpikir tentang bagaimana menjalankan tugas keayahbundaan (parenting), yaitu mengasuh, membesarkan, mendidik anak – anaknya , agar bukan saja tidak mematikan segala kebaikan mereka, namun yang terpenting bagaimana mampu mendorong inisiatif- inisiatifnya , mendorong semangatnya, menunjukkan penerimaan yang tulus, dan memberi perhatian yang hangat atas setiap kebaikan yang mereka lakukan , perlu juga mengembangkan inisiatif positif dan melakukan pendekatan yang positif.

Konsep tentang orang tuanyalah yang cukup berperan utama dalam pengembangan anak, telah ditegaskan oleh Rasulullah dalam hadistnya yang diriwayatkan oleh Muslim, yang artinya : Setiap orang dilahirkan oleh ibunya atas dasar fitrah (potensi dasar untuk beragama) , maka setelah itu orang tuanya mendidik menjadi beragama Yahudi, nasrani dan Majusi, jika orang tua keduanya beragama islam, maka anaknya menjadi muslim (pula).

Jadi peranan orang tua sangat besar dalam menentukan kemajuan di masa mendatang. Orang tua yang bertaqwa, bermoral, berpengetahuan dan memiliki ketrampilan serta berprestasilah yang diharapkan oleh suatu bangsa. Oleh karenanya diharapkan melalui proses pendidikan hal tersebut akan terwujud.

Orang tua adalah unsur keluarga yang merupakan bagian dari bangsa diharapkan berperan maksimal dalam proses pendidikan pertama bagi perubahan, baik perubahan sikap, perilaku serta peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dan dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupannya baik sebagai pribadi maupun social, ditengah – tengah kehidupan masyarakat dan bangsa.

Keterlibatan Orang tua yang demikian inheren dengan system pendidikan yang dikembangkan pemerintah saat ini yaitu MBS, semua kebijakan dan program sekolah ditetapkan oleh komite sekolah dan dewan pendidikan yang anggotanya terdiri dari perwakilan orang tua peserta didik, dan tokoh masyarakat, yang bertugas menetapkan kebijakan sekolah berdasarkan ketentuan pendidikan yang berlaku selanjutnya merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah dengan berbagai implikasinya terhadap program kegiatan operasional untuk mencapai tujuan sekolah.

Dalam MBS , orang tua dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan , tetapi juga merumuskan serta mengembangkan program – program yang dapat meningkatkan kualitas madrasah.

Namun demikian dalam kenyataan dimasyarakat bisa kita cermati terdapat dua garis diametral, *pertama* : orang tua yang mampu melaksanakan fungsinya dengan baik dan terus meningkat, dan *kedua* : orang tua yang labil. Dan ternyata yang kedua inilah yang paling mendominasi dalam masyarakat kita sebagai akibat dari sikap keberagama-an yang dimilikinya.

Selain itu , Kurikulum dan pembelajaran adalah merupakan bagian integral dan sebagai karakteristik utama dalam Manajemen Berbasis sekolah (MBS), dinamakan, *pertama* : Pemberian otonomi luas kepada madrasah dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif di madrasah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memperdayakan komponen masyarakat secara efektif. Karenanya penyusunan kurikulum harus memperhatikan, aspek peningkatan iman dan taqwa, peningkatan ahlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, peningkatan keragaman potensi daerah dan lingkungan, peningkatan tuntutan pembangunan daerah dan Nasional, peningkatan tuntutan dunia kerja, peningkatan perkembangan IPTEK dan seni, peningkatan dinamika perkembangan global, peningkatan keagamaan, serta peningkatan persatuan nasional dan nilai kebangsaan.

Sekolah juga harus memperhatikan Kompetensi Dasar yang perlu dipertimbangkan dan dikembangkan dalam silabus yaitu : Kompetensi dasar agama (inggris), Kompetensi dasar computer dan internet, Kompetensi dasar tata karma dan

budi pekerti kompetensi dasar komunikasi dan teknologi, kompetensi dasar penelitian, kompetensi dasar kemasyarakatan, dan kompetensi dasar kewirausahaan. *Kedua* : Manajemen kurikulum dan system Pembelajaran, yang secara operasional , manajemen kurikulum dan system pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu : perencanaan, menyangkut penetapan tujuan dan memperkirakan pencapaian tujuan , pelaksanaan (implementasi) , termasuk didalamnya adalah kegiatan pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, pengendalian (evaluasi), bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan.

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam membuat kurikulum terbaru saat ini adalah : tujuan yang hendak dicapai harus jelas, program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, program itu harus sederhana dan fleksibel, program yang dikembangkan harus menyeluruh dan jelas pencapaiannya, dan harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program di madrasah. *Ketiga* : Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yaitu dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standart performansi tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Dalam bukunya Dr. Nurhadi "Kurikulum 2004" Kurikulum Berbasis Kompetensi dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar dan pemberdayaan yang tercermin pada tiga

dimensi ,yaitu kompetensi: Pengetahuan, ketrampilan, dan nilai dasar yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, dengan karakteristik

Depdiknas (2003) mengemukakan bahwa kurikulum berbasis kompetensi memiliki karakteristik sebagai berikut : menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun secara klasikal, pberorientasi pada hasil belajar (*Learning outcomes*) dan keberagaman. penyampaian dan pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi, Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif, penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya pengupayaan atau pencapaian suatu kompetensi, belajar sepanjang hayat: Belajar mengetahui (*learning how to know*), belajar melakukan (*learning how to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning how to be*) dan belajar hidup dalam keberagamaan (*learning how to live together*)

Melihat betapa urgennya orang tua dalam system baru pendidikan, maka tidak bisa tidak orang tua dituntut untuk mampu berpartisipasi aktif dalam peningkatan dan pengembangan penyelenggaraan lembaga pendidikan dimana putra putrinya di didik didalamnya di satu sisi, dan disisi lain juga di tuntutan untuk memenuhi saran dan prasarana pendidikan bagi puta putrinya, yang tentu saja membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Kondisi ini tentunya juga menuntut orang tua untuk memenuhi tingkat ekonominya, sehingga mampu menjawab segala bentuk inovasi pembaharuan yang ditawarkan oleh sekolah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap eksistensi suatu sekolah, dan yang lebih khusus berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa .

Dalam konsep keislaman pemenuhan ekonomi merupakan suatu yang legal, bukan suatu yang dipersoalkan melainkan juga sebagai keharusan. Pernyataan demikian sesuai dengan firman Allah surat Al Qasas 77 :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

Artinya : Dan carilah apa – apa yang dianugerahkan oleh Allah kepadamu (kebahagiaan) untuk negeri akhirat. dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan dunia).⁴

Hal demikian karena ekonomi merupakan suatu alat untuk pemenuhan keinginan, artinya aktivitas peribadatan akan menjadi lancar manakala di dukung oleh financial yang cukup.

Namun demikian dalam rangka mencari validitas persepsi , penulis bermaksud mengangkat pada sebuah judul skripsi yaitu “ **Korelasi tingkat Ekonomi orang tua dengan prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa SDN Caruban – Kanor - Bojonegoro**”.

B. Penegasan judul

Untuk menghindari perbedaan persepsi dalam memahami istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini , penulis memandang perlu untuk merumuskan definisi istilah, yaitu sebagai berikut :

1. Korelasi ; hubungan atau saling keterkaitan dari sesuatu (orang, benda).⁵

⁴ Departemen Agama RI (1989), *Al Qur'an dan terjemahnya* , CV.Toha Putra , Semarang , hlm. 623

⁵ WJS Purwodarminto (1987), *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka , Jakarta , hlm.731.

2. Tingkat ekonomi : adalah Kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan – kebutuhannya, mengadakan pemilihan berbagai alternative pemakaian atas alat – alat pemuas kebutuhan yang tersedianya relative terbatas.⁵
3. Prestasi belajar : berasal dari dua kata Prestasi yang berarti hasil yang telah dicapai (dilakukan,dikerjakan,dsb).⁶ dan belajar berarti proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan.⁷
4. Siswa : seorang yang selalu mengalami perkembangan sejak terciptanya sampai meninggal dan perubahan – perubahan itu terjadi secara wajar yang berperan sebagai subjek dan obyek pendidikan .⁸

C. Alasan pemilihan judul

Adapun alasan penulis dalam pemilihan judul di atas adalah sebagai berikut :

1. Besarnya prosentase tingkat ekonomi orang tua yang rendah.
2. Tinggi rendahnya tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan agama Islam.

D. Permasalahan

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Tingkat ekonomi orang tua di SDN Caruban – Kanor - Bojonegoro ?
2. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) anak didik di SDN Caruban – Kanor - Bojonegoro?

⁵ Prof.DR.Soediono (1992) , *Ekonomi Makro (Pengantar Analisis Pendapatan Nasional)*, Liberty , Yogyakarta, hlm. 1

⁶ WJS Purwodarminto, Opcit,hlm.1078.

⁷ Drs. Syaeful Bahri Djamarah,Drs. Aswan Zain (2006), *Setrategi Belajar Mengajar*, Rieneka Cipita , Jakarta, hlm. 10.

⁸ Ibid, hlm.113

3. Apakah ada korelasi antara tingkat ekonomi orang tua dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SDN Caruban – Kanor - Bojonegoro ?

E. Tujuan Penelitian dan signifikansi penelitian

1. Tujuan penelitian :

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu :

- a. Untuk mengetahui bagaimana Tingkat ekonomi orang tua di SDN Caruban – Kanor - Bojonegoro
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SDN Caruban – Kanor - Bojonegoro
- c. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya korelasi Tingkat ekonomi orang tua dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SDN Caruban – Kanor – Bojonegoro.

2. Signifikansi penelitian :

- a. Signifikansi Akademik, artinya dengan penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan , khususnya mengenai pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SDN Caruban – Kanor – Bojonegoro.
- b. Signifikansi sosial, yaitu dengan penelitian ini dapat diketahui sejauhmana pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SDN Caruban – Kanor – Bojonegoro.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁹ Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja (H_a).

“Ada pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SDN Caruban – Kanor - Bojonegoro” Sedangkan hipotesis nihil (H_o) adalah “Tidak ada pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SDN Caruban – Kanor - Bojonegoro.”

G. Metode pembahasan

Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan dikancah atau di medan terjadinya gejala – gejala.¹⁰

Adapun dalam pembahasan ini penulis menggunakan 3 (tiga) teknik berfikir, yaitu :

1. Berfikir Deduktif

Yaitu menarik konklusi logis yang berhubungan dengan suatu problema dari peraturan-peraturan atau prinsip-prinsip umum (bertolak dari suatu kenyataan umum). Maksudnya, apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu.

2. Berfikir Induktif

Yaitu menarik konklusi dari hasil observasi atau eksperimen-eksperimen (diperoleh dengan jalan mengumpulkan pengalaman-pengalaman). Maksudnya

berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

3. Berfikir Komparatif

Yaitu cara berfikir dengan membandingkan keadaan atau data yang ada antara yang satu dengan yang lainnya, baik data tersebut bersifat umum maupun bersifat khusus. Kemudian hasil dari data perbandingan tersebut diambil suatu kesimpulan akhir.

H. Sistematika pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima pembahasan / bab dan masing – masing memuat pokok – pokok pikiran tersendiri, namun saling terkait. Kelima bab tersebut masing – masing sistematikanya adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan merupakan bab yang terdiri dari latar belakang, penegasan judul, alasan pemilihan judul, permasalahan, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis penelitian , serta sistematika pembahasan.

Bab II tentang tinjauan pustaka meliputi masalah pengertian ekonomi , tingkat ekonomi, dan pengertian belajar, pendekatan pembelajaran, Implementasi beberapa strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan pengaruh ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SDN Caruban Kanor - Bojonegoro

Bab III tentang Metodologi penelitian yang meliputi tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab IV tentang laporan hasil penelitian, yang memuat profil SDN Caruban Kanor - Bojonegoro, Data tentang prestasi belajar anak siswa, serta keadaan ekonomi orang tua siswa SDN Caruban Kanor Bojonegoro.

Bab V , Penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan pembahasan.

Serta bagian akhir memuat daftar Kepustakaan, dan lampiran riwayat hidup penulis.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsepsi Ekonomi

1. Pengertian – pengertian dasar

- a. Ekonomi , adalah : kemampuan individu dalam usaha memenuhi kebutuhan – kebutuhannya, mengadakan pemilihan diantara berbagai alternative pemakaian atas alat – alat pemuas kebutuhan yang tersedianya relative terbatas.¹

Dari definisi ekonomi di atas dapat difahami bahwa kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang dimulai sejak adanya manusia dimuka bumi atau lebih tepatnya pada zaman berburu, dimana kehidupan manusia bertumpu pada kekuatan dan ketrampilan sendiri. Tentu saja ukurannya adalah sampai dimana seseorang dapat menghasilkan buruan yang banyak , sehingga diciptakanlah suatu alat berburu dan pelaksanaanya dilakukan oleh seluruh keluarga. namun sepertinya muncul kesulitan ketika istrinya melahirkan. dari sinilah kemudian muncul pembagian kerja atau dalam era sekarang disebut *profesionalisme*.

Kemudian sebagai akibat dari pergantian musim, maka hasil berburu tidak sama, hingga terkadang hasilnya melimpah atau sebaliknya. Karena itu munculah upaya pengawetan atau pengolahan, yang sekarang dikenal dengan istilah *produksi*. Kemudian seiring dengan perkembangan pemikiran seseorang mulai memanfaatkan tetumbuhan yang mereka dapatkan dari alam sekitarnya.

¹ Prof.DR Sardiono (1992), *Ekonomi Makro (Pengantar Analisis Pendapatan Nasional)*, Liberty , Yogyakarta , Bandung , hlm. 1

Akan tetapi karena jumlah penduduk semakin bertambah, sehingga bahan makanan yang dihasilkan alam makin tidak mencukupi, maka munculah upaya untuk menanam , dan mulailah pertanian sederhana, begitu seterusnya sehingga muncul system *perdagangan barter*, sampai kepada terciptanya nilai tukar berupa uang sebagai awal tumbuhnya sector ekonomi – perdagangan. Bahkan berikutnya obyek perdagangan tidak terbatas pada barang saja, namun juga perdagangan, jasa, uang, saham dan seterusnya.

Dalam persoalan ekonomi ini , minimal ada dua pembagian system ekonomi, yaitu :

- 1). Ekonomi Kerakyatan , yaitu : system ekonomi atas dasar mekanisme pasar dan juga bermakna dan berfungsi social dengan tujuan membantu rakyat kecil, sebagaimana pendapat Agito Abimayu.²

Sistem ekonomi kerakyataan inilah suatu system ekonomi yang islami suatu system ekonomi yang sekarang disebut sebagai “ system ekonomi syari’ah “ yaitu suatu system ekonomi yang lebih mengedepankan rasa keadilan . Satu diantara produk syariah adalah pinjaman dalam bentuk “ profit sharing (bagi hasil). Namun demikian kendala yang utama dalam penerapannya adalah dalam hal sosialisasi. Karenaya sebagai persiapan diperlukan pula suatu program study ekonomi syariah.³

Ada pula system ekonomi yang cenderung bisnis oriented tanpa ada makna social, yaitu ekonomi kapitalis.

² Chamsiah Jamal (1996), *Da'wah dan Upaya Pemberdayaan Umat (BRM 08/1995-2000)*, PP Muhammadiyah, Jakarta , hlm. 66

³ Muliaman D Hadad (2009), *Tantangan Ekonomi Syari'ah menghadapi Krisis*, Tempo , Jakarta , Bandung , hlm. A.10

- 1). Ekonomi kapitalis, yaitu : system ekonomi yang mengedepankan investasi kepemilikan factor – factor produksi lainnya, oleh swasta serta perusahaan swasta dalam hal distribusi dan perkembangan tingkat kemakmuran juga diserahkan sepenuhnya pada individu serta perusahaan swasta dalam kondisi / persyaratan persaingan bebas juga tidakl dapat dipertahankan lagi.⁴

Demikian beberapa istilah ekonomi yangberkait erat dengan topic ini, yaitu mengenai fenomena ekonomi umat.

b. Fenomena Ekonomi Umat.

Pada topic ini penulis memulai dari masa orde lama hingga terakhir orde reformasi, walau sebenarnya batasan ini tidak perlu,karena akan dapat menimbulkan distorsi yang berkepanjangan. Namun terpaksa ini digunakan , dengan maksud mempermudah mencari identitas dari dua bentuk kebijakan ekonomi yang berbeda yang telah mempengaruhi sisi kehidupan Umat> Selanjutnya penulis juga akan membaginya kedalam dua katagori, yaitu fenomena ekonomi Indonesia secara umum dan fenomena ekonomi umat secara khusus.

1) Fenomena ekonomi Indonesia.

Pembahasan topic ini kami urai menjadi tiga orde atau pereodesasi, yaitu orde lama, baru dan reformasi.

a). Masa orde lama.

Akibat perjalanan yang panjang dan penindasan yang lama, maka bangsa

⁴ KAHMI JATIM (), *Tantangan Ekonomi Syari'ah menghadapi Krisis*, Tempo , Jakarta , Bandung , hlm. A.10

Indonesia hampir tidak mempunyai kekuatan dalam ekonomi . Diawal kemerdekaan , urat nadi perekonomian masih dikuasai Belanda dan keturunan asing, terutama Cina. Pada tahun 1950 pemerintah orde lama mencoba memperdayakan pengusaha pribumi melalui program benteng. Fasilitas lunak diberikan bagi pengusaha pribumi untuk mengimpor sejumlah komoditi penting, namun pengusaha pribumi tidak mempunyai pengalaman dan ketrampilan yang cukup untuk memanfaatkan fasilitas ini. Pengusaha Indonesia mengambil jalan pintas berkolusi dengan pengusaha Cina. Kredit yang mereka peroleh diserahkan pada Cina untuk dikembangkan . Bahkan banyak yang menjual lisensi pada pedagang Cina. Dan mulailah muncul perusahaan – perusahaan instant. selanjutnya pada tahun 1957 pemerintah membybarkan program benteng dan menasionalisasikan perusahaan asing.banyak anggota ABRI yang dikader untuk mengelola perusahaan yang dinasionalisasikan ini, termasuk Mayjen Suharto, mantan pejabat presiden rezim orde baru. Inilah awal keterlibatan ABRI dalam perusahaan Negara dan kehidupan ekonomi lainnya.⁵

b). Masa orde baru.

Konsep pembangunan dalam era ini dilakukan dalam bentuk rencana Pembangunan Lima Tahun (REPELITA) yang dilakukan dalam pembangunan Jangka Panjang dalam 25 tahun, dengan bertumpu

⁵ Chamsiah Jamal (1998), Pemiskinan Struktural , Pinbuk, Jatim, Surabaya, hlm. 26

pada Trilogi pembangunan, yaitu : stabilitas nasional, pertumbuhan, dan pemerataan.⁶

Namun realitas yang terjadi pemerintah hanya mementingkan pertumbuhan dan stabilitas dari pada pemerataan, yang selanjutnya berimplikasi kesenjangan. hal ini ditandai munculnya sejumlah konglomerat yang bergerak leluasa karena mendapatkan hak monopoli, proteksi dan sebagainya. Sementara sejumlah besar masyarakat hidup dalam garis kemiskinan, ditambah lagi ulah spekulasi dengan bentuk pembelian valuta asing secara besar – besaran, menyebabkan rendahnya nilai tukar rupiah , sebagai gambaran dari krisis kepercayaan pada rupiah.Selanjutnya berdampak menjadi krisis ekonomi, yang menyebabkan orde baru harus menerima bantuan bank dunia dan IMF dengan segala konsekuensi persuaratan, dan melahirkan mekanisme eksploitatif yang sangat menguntungkan Negara – Negara maju. Persyaratan yang dimaksud adalah :

- Meleberalisasikan kebijakan devisa
- Mengevaluasi kembali (biasanya endevaluasi) kurs devisanya.
- Memperkuat pengeluaran dalam negeri.
- Mendorong investasi asing.
- Memperluas swastanisasi.⁷

⁶ BP-7 Pusat (1994), Bahan Penataran P4 GBHN , hlm. 8

⁷ AM. Fatwa (22 Nopember 1996), Pemberdayaan Ekonomi Umat , Republika, Jakarta, hlm. 26

Baru pada 21 Mei 1998, yang menandai semakin nyatanya bahwa politik orde baru yang lebih menitik beratkan pertumbuhan dan stabilitas, telah menghancurkan sendi – sendi perekonomian Indonesia, terutama dari segi mental dan semangat . Akibat dari semua gejala diatas, barulah dimunculkan konsep “ ekonomi kerakyatan “ yaitu :

“ Suatu system ekonomi partisipativ yng memberikan akses yang fair dan adil bagi seluruh lapisan masyarakat dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi Nasiol tanpa harus mengorbankan fungsi sumber daya alam dengan lingkungan sebagai system penduduk.⁸

Upaya – upaya ini jika kita amati , telah diaktualisasikan oleh pemerintahan reformasi, melalui menteri Koperasi dan PMK dengan bentuk lahirnya 13 skim kredit dengan bunga lunak.

Demikian fenomena ekonomi Indonesia secara umum, selanjutnya dibawah ini penulis paparkan mengenai fenomena ekonomi umat.

2) Fenomena ekonomi Umat.

Pembahasan sebagai akibat kebijakan pemerintah di awal orde baru, yang tidak memberikan peluang lebih terhadap Umat islam, dengan alasan target pertumbuhan ekonomi, menyebabkan umat islam mengalami pelemahan yang sangat. Realitas cukup nampak, dimana pemerintah hanya memberikan kue terhadap konglomerat yang rata-rata non pribumi, sedang kepada pengusaha ekonomi kecil yang rata - rata umat islam, kurang

⁸ Abu Rizal Bakri (22 Nopember 1996), Pemberdayaan Ekonomi Umat , Republika, Jakarta, hlm. 26

mendapatkan perhatian .

Gambaran riil mengenai fenomena ekonomi umat dapat kita lihat dari data biro statistic sebagai berikut :

Usaha kecil di Indonesia berjumlah 33,4 juta yang tersebar di berbagai sector, jumlah terbanyak sector pertanian (63,8 %), disusul perdagangan (17,4 %), industri pengolahan (7,5 %), jasa (4,8 %), angkutan (3,6 %), bangunan / konstruksi (2,6 %), pertambangan (2,6 %), serta keuangan dan asuransi (0,6 %). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengusaha kecil masih berada disektor yang secara ekonomi kurang menguntungkan yaitu sector pertanian, dan ini tentunya karena sebagian besar masyarakat Indonesia beragama islam, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar umat secara ekonomi kurang menguntungkan.⁹

Dari realitas ini , kiranya perlu segera dipikirkan kembali sebuah konsep ekonomi pembangunan yang kita terapkan,atau dalam arti lain pemerintah yang berkuasa haruslah mampu melahirkan konsep ekoomi yang mampu memperkuat rakyat untuk bersaing di era perdagangan bebas dan era ekonomi pasar.

c. Arah setrategi pegembangan Ekonomi Umat.

Sebelum kita menentukan arah dan setrategi pengembangan ekonomi umat , maka sudah barang tentu kita harus mengetahui persoalan – persoalan mendasaryang dihadapi bangsa Indonesia dibidang ekonomi dalam arti makro

⁹ Chamsiah Jamal , opcit , hlm. 68

dan umat islam dalam arti mikro, sekaligus mampu menyelesaikan kerisis ekonomi moneter yang sudah berlangsung lama dengan dampak yang semakin dirasakan oleh rakyat kecil, yang notabene umat islam.

Dalam menyikapi persoalan – persoalan ini Faishal H Basri menanggapinya sebagai :

Lemahnya fundamental ekonomi Indonesia, adalah sebagai akibat dari kebijakan pengikatan nilai tukar mata uang Negara – Negara Asia Tenggara , khususnya rupiah yang terlalu kuat pada dolar Amerika, sehingga memberi peluang kepada para pelaku pasar global untuk bermain di pasar uang Asia Tenggara, serta system yang lebih mendorong perilaku konsumtif dan menyeret perekonomian untuk tumbuh secara instant.¹⁰

Dan terkait juga dengan lemahnya fundamental ekonomi Indonesia Sri Edi Swasono menyebutnya :

Akibat lemahnya fundamental ekonomi, menyebabkan ekonomi nasional terstruktur kearah ketergantungan yang besar kepada luar negeri, sebagai perekonomian “ ongkos jahit “ dimana perekonomian tergantung pada komponen luar negeri.¹¹

Selanjutnya Faisal H Basri memberikan penegasan mengenai persoalan mendasar ekonomi bangsa adalah karena lemahnya fundamental ekonomi, juga kesenjangan ekonomi, yang menurutnya dikarenakan :

- 1). Kebijakan ekonomi makro yang ditempih cendrung sektoral.
- 2). Sistem kebijakan ekonomi sentralistik tanpa memperkuat perekonomian daerah, wilayah sebagai akar dari kekuatan ekonomi nasional.¹²

¹⁰ Tim KAJMI Jaya (1998), *Indoneia di Simpang Jalan* , Mizan Pustaka Kronik Indonesia Baru, Bandung opcit , hlm. 68.

¹¹ Sri Edi Swasono (3 Pebruari 1998) , *Menyingkirkan jingo Pasar – membangun kedaulatan Ekonomi rakyat*, Republika , Jakarta hlm. 6

¹² Tim Kahmi Jaya, opcit , hlm. 294

Menanggapi persoalan – persoalan ekonomi mendasar diatas, maka penulis memandang perlu untuk segera dicari solusi yang komprehensif, agar ekonomi Indonesia secara umum dan islam pada khususnya tidak semakin terpuruk, yang eksekusinya akan melahirkan keresahan sosial, yang berujung tingginya tingkat kriminalitas.

Agar keadaan diatas tidak menjadi realita di negeri ini, beberapa solusi diberikan dalam rangka pemecahan, sebagaimana dibawah ini :

Menurut Didin S Damanhuri, diperlukan segera Tri Tura Baru dalam restrukturisasi ekonomi, meliputi :

- 1). Restrukturisasi asset produktif, lewat langkah – langkah alokasi kredit dengan system khusus (KUK, KUT, Kredit KUD ,KCK) serta berbagai fasilitas permodalan lain , seperti modal awal dana 1-5 % laba BUMN, modal ventura, obligasi, modal pararel dengan pola yang lebih mengarah pada usaha kecil dan menengah yang membutuhkan dengan dikontrol oleh lembaga dalam prosesnya.
- 2). Segera diajukan perangkat hukum ekonomi, serta reformasi ekonomi politik rakyat.
- 3). Perlunya paradigma pembangunan baru dalam bentuk pendekatan mekanisme pasar dengan histories structural (untuk solusi kemiskinan dan ketimpangan).¹³

Dalam perspektif lain Kurnia Mulya Firdausy memberikan solusi dalam bentuk berikut :

- 1). Menuntut secara cepat dan tepat penyelesaian paket IMF guna mengatasi kepercayaan dalam dan luar negeri.

¹³ Ibid , hlm. 294

2). Mengatasi sumber – sumber yang mebuat ketidakpercayaan pasar.¹⁴

Juga pendapat Dra. Sudarti,M.Si yang memberikan tawaran dalam bentuk ekonomi liberal, yaitu :

Sistem perekonomian dimana pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk bertanggungjawab melaksanakan otonomi daerahnya sesuai dengan potensi daerahnya masing – masing.¹⁵

Berikutnya seiring dengan berkembangnya pemerintahan reformasi, upaya – upaya yang mengarah kepada keperpihakan ekonomi rakyat sudah mulai tampak jelas, seperti dicanagkanya beberapa program baik oleh pemerintah pusat seperti PNPM Mandiri, BLT, Subsidi bahan kebutuhan pokok.

Akan tetapi perkembangan dunia , menjadi tidak bisa dimungkuri oleh semua bangsa yang lain, dan memunculkan krisis ekonomi global, yang juga berdampak bagi perkembangan ekonomi bangsa.Munculah kemudian kebijakan ekonomi dunia, yaitu “ model ekonomi campuran “ , yaitu keseimbangan baru antara negara dan pasar yang membuka jalan bagi era kohesi social, stabilitas dan kemakmuran Negara – Negara maju yang belum pernah terjadi sebelumnya, yang kemudian melahirkan system ekonomi global atau globalisasi Ekonomi.¹⁶

Demikian berbagai arah dan strategi ekonomi dan pengembangan ekonomi nasional .Akan tetapi yang jelas kesemuanya itu , tanpa dibarengi dengan “ Human resources “ yang berkualitas dan moral yang tinggi, tentunya hanya sebagai alternative yang justru akan menimbulkan persoalan baru.

¹⁴ Kurnia Mulya Firdausy (13 Maret 1998), Kebijakan alternative menangani Krisis Ekonomi,Republika, Jakarta , hlm. 24

¹⁵ Dra. Sudarti,M.Si (1998), Sistem ekonomi Federasi hapus kepentingan sisial, BESTARI, UMM, hlm.4Ibid , hlm. 294

¹³ Dani Rodrik (10 Maret 2009) Segera main Kapitalisme Jilid 3, Tempo, Jakarta, hlm. A 10

2). Mengatasi sumber – sumber yang mebuat ketidakpercayaan pasar.¹⁴

Juga pendapat Dra. Sudarti,M.Si yang memberikan tawaran dalam bentuk ekonomi liberal, yaitu :

Sistem perekonomian dimana pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk bertanggungjawab melaksanakan otonomi daerahnya sesuai dengan potensi daerahnya masing – masing.¹⁵

Berikutnya seiring dengan berkembangnya pemerintahan reformasi, upaya – upaya yang mengarah kepada keperpihakan ekonomi rakyat sudah mulai tampak jelas, seperti dicanangkanya beberapa program baik oleh pemerintah pusat seperti PNPM Mandiri, BLT, Subsidi bahan kebutuhan pokok.

Akan tetapi perkembangan dunia , menjadi tidak bisa dimungkiri oleh semua bangsa yang lain, dan memunculkan krisis ekonomi global, yang juga berdampak bagi perkembangan ekonomi bangsa.Munculah kemudian kebijakan ekonomi dunia, yaitu “ model ekonomi campuran “ , yaitu keseimbangan baru antara negara dan pasar yang membuka jalan bagi era kohesi social, stabilitas dan kemakmuran Negara – Negara maju yang belum pernah terjadi sebelumnya, yang kemudian melahirkan system ekonomi global atau globalisasi Ekonomi.¹⁶

Demikian berbagai arah dan strategi ekonomi dan pengembangan ekonomi nasional .Akan tetapi yang jelas kesemuanya itu , tanpa dibarengi dengan “ *Human resources* “ yang berkualitas dan moral yang tinggi, tentunya hanya sebagai alternative yang justru akan menimbulkan persoalan baru.

¹⁴ Kurnia Mulya Firdausy (13 Maret 1998), Kebijakan alternative menangani Krisis Ekonomi,Republika, Jakarta , hlm. 24

¹⁵ Dra. Sudarti,M.Si (1998), Sistem ekonomi Federasi hapus kepentingan sisial, BESTARI, UMM, hlm.4

¹⁶ Dani Rodrik (10 Maret 2009) Segera main Kapitalisme Jilid 3, Tempo, Jakarta, hlm. A 10

B. Konsepsi prestasi Belajar

1. Pengertian prestasi belajar.

Prestasi belajar ; berasal dari dua kata Prestasi yang berarti hasil yang telah dicapai (dilakukan,dikerjakan,dsb).¹⁷ dan belajar berarti proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan.¹⁸ Dengan demikian prestasi belajar dapat penulis artikan sebagai tingkat kemampuan belajar yang tinggi yang dibuktikan dengan hasil belajar di atas SKM (Standar Ketuntasan Minial) yang telah di tentukan olem masing – masing lembaga.

Adapun upaya – upaya untuk meningkatkan prestasi belajar terdapat beberapa factor pendukung sebagai berikut :

- a. Tujuan
- b. Guru
- c. Anak didik
- d. Kegiatan pengajaran
- e. Bahan dan alat evaluasi, dan
- f. Suasana evaluasi¹⁹

2. Pengertian Belajar

- a. Menurut Harold spears : *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction* .¹⁷ Artinya Belajar adalah : mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah.

¹⁷ WJS Purwodarminto (1987), Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka , Jakarta , hlm.1078.

¹⁸ Drs. Syaeful Bahri Djamarah,Drs. Aswan Zain (2006), *Setrategi Belajar Mengajar*, Rieneka Cipita , Jakarta, hlm. 10.

¹⁹ Ibid, hlm.109 - 119

- b. Menurut Menurut McGeoh : *learning a change in performance as a result of practice.*¹⁸

Artinya : Belajar adalah suatu perubahan yang dicapai sebagai hasil praktek / latihan.

3. Teori - teori belajar.

Teori belajar menaruh perhatian pada apa yang terjadi selama seseorang melakukan kegiatan belajar. Dan dari sinilah digunakan sebagai landasan dalam menetapkan cara bagaimana dapat membelajarkan seseorang. Adapun mengenai teori belajar terdapat beberapa teori sebagaiberikut :¹⁹

- a. Behaviorisme : Menurut teori ini , belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi berdasarkan paradigma S – R (stimulus dan respon), yaitu suatu proses yang memberikan respon tertentuterhadap apa yang datang dari luar individu.

Dalam teori ini, segala kejadian di lingkungan sangat mempengaruhi prilaku seseorang dan akan memberikan pengalaman tertentu dalam dirinya. Atau dalam arti lain belajar adalah perubahan tingkah laku, artinya seorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku dari stimulus yang diterimanya. Teori Behaviorisme menekankan apada apa yang dapat dilihat, yaitu tingkah laku dan tidak memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran karena tidak dapat di lihat. Dengan demikian proses belajar lebih dianggap sebagai proses yang bersifat mekanik dan otomatis tanpa membicarakan apa yang terjadi dalam diri peserta didik.

¹⁸ Ibid, hlm.248

¹⁹ Drs. Muhaimin, MA (2001), Paradigma Pndidikan Islam, CV. Remaja Rosda Karya, Bandung, hlm.196-218

Proses S – R terdiri dari beberapa unsure diantaranya :

- 1). Dorongan (*drive*) : peserta didik merasakan adanya kebutuhan akan sesuatu sehingga terdorong untuk memenuhi kebutuhan.
- 2). Rangsangan (*stimulus*) : menyebabkan timbulnya respon dari pelajar.
- 3). Respons (*reaksi*) : peserta didik akan memberikan reaksi terhadap stimulus yang diterima dengan jalan melakukan sesuatu tindakan yang terlihat.
- 4). Penguatan (*reinforcement*) : suatu yang diberikan kepada peserta didik agar ada rasa kegembiraan dan tergerak untuk memberikan respon ulang.

Teori ini untuk pertama kalinya dipelopori oleh Thorndike. Pada perkembangannya, terdapat beberapa teori behaviorisme, yaitu :

- 1). *Classical Conditioning* (Pavlov), lahirnya teori ini didasari oleh reaksi system tak terkontrol di dalam diri individu dan reaksi emosional yang dikontrol oleh system urat syaraf otonom serta gerak reflek setelah menerima stimulus dari luar. Dan teori ini disebut pula dengan diskriminasi stimulus yaitu suatu proses belajar untuk memberikan respon terhadap suatu stimulus tertentu atau tidak memberikan respon sama sekali terhadap stimulus lain. Kondisi ini diperoleh dengan cara memberikan suatu US (stimulus tak terkontrol).
- 2). *Operant Conditioning* (Skinner),

Menurut teori ini, setiap kali memperoleh stimulus seseorang akan memberikan respon berdasarkan hubungan S-R. Respon yang diberikan beragam, bisa sesuai (benar) atau bisa tidak sesuai (salah) sebagaimana

yang diharapkan. Respon yang benar perlu diberikan penguatan agar mau kembali. Pemberian respon dapat dilakukan secara kontinyu (Continuous reinforcement) atau selang seling (intermeitten reinforcement).

b. **Cognitivisme**

Menurut Cognitivisme ada dua bidang kajian teori kognitif yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar. Menurutny belajar adalah usaha mengaitkan pengetahuan baru kedalam struktur berfikir yang sudah dimiliki sehingga membentuk suatu struktur kognitif baru yang mantap sebagai hasil belajar.²⁰

Dalam arti lain tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamanya tentang diri dan situasi yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapainya.

Ada beberapa teori cognitive yang penting dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, yaitu :

- 1). Teori Perkembangan (Piaget), menurutnya perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, artinya proses yang didasarkan atas mekanisme biologis dari perkembangan system syaraf. Semakin bertambah umur seseorang , makin komplek susunan sel syarafnya dan makin meningkat pula kemampuannya.
- 2). Teori Kognitif (Bruner), menurutnya perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh caranya melihat lingkungan. Tiga tahap itu adalah :

²⁰ Ibid, hlm.248

- a). *Enaktif* : individu melakukan aktivitas dalam upaya memahami lingkungannya.
 - b). *Ekonit* : individu melihat dunia melalui gambar – gambar dan visualisasi verbal.
 - c). *Simbolik* : individu mempunyai gagasan – gagasan abstrak yang banyak dipengaruhi bahasa dan logika pikiranya.
- 3). Teori belajar bermakna (Ausubel), belajar seharusnya merupakan asimilasi yang bermakna, dan bukan hafalan (asosiasi)
- 4). Teori Gagne, menurutnya cara berfikir seseorang bergantung pada ketrampilan yang dimilikinya serta hirarki prasyarat belajar apa yang diperlukan untuk mempelajari suatu tugas.

Menurut Gagne ada lima macam unjuk kerja pada setiap kapabilitas belajar , yaitu :

- a). Informasi verbal : menyatakan informasi
- b). Ketrampilan intelektual : simbol untuk interaksi dengan lingkungan
- c). Diskriminasi : Membedkan perangsang yang dimiliki dimensi fisik yang berbeda.
- d). Konsep kongkrit : Mengidentifikasi contoh – contoh konsep
- e). Konsep Abstrak : Mengklasifikasi contoh – contoh dengan menggunakan ungkapan verbal atau definisi.
- f). Kaidah : Menunjukkan aplikasi suatu kaidah
- g). Kaidah tingkat tinggi : Mengembangkan kaidah baru untuk memecahkan masalah.

h). Strategi kognitif : Mengembangkan cara – cara baru untuk memecahkan masalah, menggunakan berbagai cara untuk mengontrol proses belajar, dan atau berfikir.

i). Sikap : memilih perilaku dengan cara tertentu

j). Ketrampilan motorik : Melakukan gerakan tubuh yang luwes dan atau cekatan serta dengan urutan yang benar. ²¹

c. Konstruktivisme

Menurut teori ini . belajar hakekatnya merupakan suatu proses alami dan bersifat individual. Kenyataan ini didasarkan pada sifat manusia yang serba ingin tahu, ingin menyerap informasi, ingin mengambil keputusan, serta ingin memecahkan masalahnya sendiri. ²²

Dengan mengenal tiga teori belajar diatas, penulis sangat berharap terjadinya perubahan anak didik secara positif.

3. Cara meningkatkan hasil belajar

a. Pengertian.

Belajar dikatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional khusus dari bahan tersebut atau memenuhi kompetensi dasar. ²³

b. Indikator keberhasilan.

Adapun mengenai indikator keberhasilan belajar adalah sebagai berikut :

- 1). Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.

²¹ Ibid, hlm.203

²² Ibid, hlm.204

²³ Ibid, hlm.203

- 2). Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau kompetensi dasar telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok. Cara mengukur keberhasilan

Pengukuran keberhasilan dapat dilakukan melalui penilaian dalam bentuk tes, yaitu :

- 1). Tes Formatif
- 2). Tes Subsumatif
- 3). Tes sumatif

c. Tingkatan keberhasilan :

1. Istimewa ,yaitu : apabila seluruh bahan pelajaran yan diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali / Optimal : apabila sebagian besar (76 % s/d 99 %) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik / minimal, yaitu : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60 % s/ d 75 % dikuasai oleh siswa).

4. Cara meningkatkan prestasi belajar.

Beberapa usaha untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik pada pelajaran adalah meliputi :

- a. Memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan
- b. Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik.
- c. Menempatkan anak didik sebagai subyek bukan obyek.

C. Konsepsi Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah Usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembanganya.²⁴

Pendidikan agama Islam juga dapat diartikan sebagai upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba dan kholifah allah tercapai sebaik mungkin.²⁵

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari kesadaran principal setiap manusia muslim memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan,kecerdasan otak, penalaran,perasaan dan indera.
- b. Menanamkan taqwa dan ahlaq serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.

Adapun secara filosofis , karena luasnya bidang cakup tujuan pendidikan terbagi tiga yaitu :

- a. Tujuan individual, yaitu proses belajar dalam rangka mempersiapkan dirinya dalam kehidupan di dunia dan akhirat
- b. Tujuan Sosial, yaitu berhubungan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan.

²⁴ Prof.Dr.M.Arifin,M.Ed (1989), Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksar, Jakarta, hlm.42

²⁵ GUPPI (1993), Pembaharuan Pendidikan Islam, DPP GUPPI, Jakarta, hlm.54

- c. Tujuan professional, yaitu menyangkut pengajaran sebagai ilmu, seni dan profesi serta sebagai suatu kegiatan dalam masyarakat.²⁶

3. Peran Pendidikan Agama Islam.

Thomas O'dea dalam the Socology of religion, 1966, menyebutkan bahwa peran pendidikan Agama Islam terbagi atas peran directive dan divensive.

- a. Peran directive, pendidikan agama ditempatkan sebagai referensi utama dalam proses perubahan, tau berfungsi sebagai supreme morality
- b. Peran divensive, yaitu sebagai kekuatan resistensial bagi masyarakat ketika dalam lingkaran persoalan kehidupan yang makin kompleks di tengah derasnya arus perubahan.(Syamsul arifin,1994 : 122)

Namun sesungguhnya peran ini mengalami banyak perubahan seiring dengan kebijakan politik penguasa , dari masa colonial hingga masa sekarang.

4. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam.

Menurut Ibnu Khaldun, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek – aspek sebagai berikut :

- a. Ilmu pengetahuan Sains (filosofis), dan intelektual, yang meliputi Logika, ilmu alam atau fisika (medis dan pertanian) , ilmu tentang materi diluar alam atau metafisika (tenung, sihir, jimat), ilmu yang berkaitan dengan kuantitas, misalnya geometri, aritmatika, ilmu musik, astrologi dan astronomi.
- b. Ilmu – ilmu pengetahuan (sains) yang disampaikan (transmitted sciences), meliputi Alqur'an dan penafsirannya serta cara membacanya, Ilmu hadits, qaul

²⁶ Prof.Dr.M.Arifin,M.Ed (1989), Opcit, hlm.42

²⁷ Tobroni dan Syamsul Arifin (1993), *Islam Pluralisme Budaya dan Politik*, SIPRES,Yogyakarta, hlm.122

nabi dan sanadnya, ilmu fiqih/ juresprodensi, theology, tasawuf, ilmu bahasa, termasuk gramatika , leksikografi dan sastra. ²⁸

D. Korelasi tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Mengawali persoalan ini , maka sebagaimana fitrahnya agama, yang dalam hal ini adalah islam , dituntut untuk mampu menciptakan beberapa upaya demi mengembangkan pendidikan islam, atau dengan kata lain islam hendaknya tidak difahami sebagai suatu yang doktrinial belaka, namun juga konstektual. Hal demikian sebagaimana pernyataan Soejatmiko seperti yang dikutip oleh DR. Syafi’I Ma’arif yaitu :

“ Agama harus menyajikan struktur jangkauan yang meliputi politik, tetapi toh terkait dengan kenyataan yang ada, agama harus mengaitkan tanggung jawab etis dn tujuan – tujuan moral dengan berperan aktif dalam penentuan sejarah, agama harus mengajarkan cara berfikir dan jiwa yang penuh kerendahan hati yang amat diperklukan didalam zaman yang ditandai dengan perubahan – perubahan pesat yang tak terduga.” ²⁹

Mencermati pernyataan ini maka sesungguhnya pendidikan agama juga tidak bisa terlepas dengan relitas ekonomi di masyarakat, demikian juga sebaliknya. Atau dapat pula diartikan bahwa keberhasilan pendidikan Islam secara umum dan juga Pendidikan Islam di sekolah tentunya tidak bisa terlepas dengan persoalan ekonomi umat, yang hal ini adalah ekonomi orang tua.

²⁸ Prof.Dr.M.Arifin,M.Ed (1989), Opcit, hlm.188

²⁹ Prof.Dr.Syafi’I Ma’arif (1997), *Islam Kekuatan Diktrin dan kegamangan Umat*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm.72

Pendidikan Islam dalam realitasnya senantiasa terkait dengan proses da'wah islam, merupakan dua konsep yang sama – sama merujuk pada mobilisasi dan sosialisasi system ajaran islam , yang secara substansial berarti peningkatan kesejahteraan hidup umat. Dengan demikian bagaimana kualitas kesejahteraan umat akan dapat dijadikan indikator bagi keberhasilan pendidikan islam khususnya dan da'wah islam dalam arti yang lebih luas.

Realitas umat yang demikian akan menggadaikan sebuah totalitas yang didalamnya berbagai fungsi social memainkan peran.

Mencermati sifat pendidikan sebagaimana di atas , tentunya pendidikan islam tidak dapat dilepaskan dengan berbagai factor pendukung social yang lain, dan hal ini dibenarkan oleh Abdul Munir mulkhan dalam Paradigma Intlektual Muslim, yaitu :

“ Keberhasilan Pendidikan Agama Islam dan da'wah tidak hanya ditentukan oleh aktivitas pendidikan dan da'wah itu secara langsung , akan tetapi juga ditentukan oleh factor social lain, yang secara langsung ikut menentukan keberhasilan pendidikan dan da'wah yaitu factor ekonomi, ilmu pengetahuan serta teknologi”.³⁰

Dari pernyataan Abdul Munir Mulkhan diatas dengan menempatkan ekonomi sebagai factor penentu bagi keberhasilan pendidikan islam, tentunya kemudian akan muncul pertanyaan bagaimana mekanisme ekonominya ?

Jawaban ini sengaja penulis kemukakan pendapat Prof.DR.Nur Kholis Majid dengan perspektif islam dalam hal ekonomi yaitu :

“ Dalam perspektif islam harta adalah suatu titipan / amanah dari Allah SWT, karena itu proses pencarian harta atau usaha memenuhi keinginan / kebutuhan tidak

³⁰ Abdul Munir Mulkhan (1993), *Paradigma intlektual Muslim* , Sipres, Yogyakarta, hlm.61

boleh didapat dengan cara penindasan terhadap orang lain, semisal dalam bentuk mafia hukum, guna mendapatkan legalitas hukum terhadap kegiatan ekonomi, walau dengan praktek tidak benar “.³¹

Senada dengan pendapat Nur Khlis Majid diatas, Abu Rizal Bakri menawarkan dalam bentuk ekonomi kerakyatan, yaitu suatu system ekonomi yang fair dan partisipatif , serta adil bagi seluruh lapisan masyarakat baik dalam proses produksi, distribusi , dan konsumsi “³²

namun demikian dalam upaya mengembangkan pendidikan islam secara umum dan presatasi pendidikan Agama islam secara khusus di sekolah, ternyata bukanlah suatu yang mudah dan cepat, karena realitas umat yang terlilit dalam garis kemiskinan yang telah membudaya, sebagaimana yang pernah diungkap oleh Oscar Lewis, yaitu :

“ Kebudayaan kemiskinan (poverty culture) , antara lain disebabkan oleh sikap menerima nasib , meminta – minta atau mengharapkan bantuan dan sedekah, yang sebenarnya merupakan sikap adaptasi yang rasional dan cukup pandai dalam mengatasi kemiskinan yang dihadapi”.³³

Menyadari kan pentingnya ekonomi umat yang dalam hal ini adalah orang tua siswa dalam menciptakan serta mengembangkan pendidikan pada umumnya dan pendidikan sekolah pada khususnya dengan indicator prestasi belajar pendidikan agama islam yang di raih anak – anaknya yang tidak bisa terlepas dengan kesejahteraan ekonomi, maka menjadi kewajiban bersama bagi setiap oaring tua atau

³¹ Prof DR.Nur Kholis Majid (1998), *30 sajian Rohani* , Mizan, bandung , hlm.122

³² Abu Rizal Bakrie, *Opcit*, hlm.236

³³ Ahmad Sanusi (1999), *Agama di tengah Kemiskinan* , Logos, Jakarta, hlm.61



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

setiap muslim untuk bekerjasama dalam masalah ekonomi dengan menciptakan paradigma baru yang selama ini telah menjadikan umat islam menempati prosentasi terbesar dalam hal kemiskinan di negara ini, dengan secara obyektif memilih alternatif system ekonomi , dengan tanpa melepaskan aspek - aspek islami.

Masih dalam pentingnya ekonomi orang tua terhadap Prestasi pendidikan Agama Islam, S Qomarul Hadi menyebutkan :

“ Kerja bukanlah semata – mata sebagai suatu sarana untuk memuaskan kebutuhan – kebutuhan , dan demikian menyambung hidupnya , tetapi juga sebagai ungkapan perkembangan pribadi insane, sebagai subyek maupun obyek, pengertian kerja perlu dijabarkan lebih lanjut dan diperlihatkan kaitan bobotnya yang praktis, guna menunjukkan jalan yang operasional untuk menilai masyarakat secara praktis dan mengubah pola pikir “. ³⁴

Demikian korelasi ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam . Sebagai ilustrasi , seorang yang memiliki tingkat ekonomi yang baik, tentunya akan mampu menciptakan peluang – peluang usaha dalam kaitanya dengan pemenuhan kebutuhanya , yang dapat dijadikan kekuatan bagi penciptaan generasi “ anak – anaknya “ memiliki prestasi yang memuaskan dalam aspek universal dan pendidikan Agama Islam pada khususnya.

Dengan demikian cukup jelas kiranya pembahasan mengenai korelasi tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi pendidikan agama islam (PAI) siswa di sekolah.

³⁴ S. Qomarul Hadi (1981), *Membangun Insan Seutuhnya* , PT. Al Ma'arif, Bandung , hlm.32

Jenis data yang dapat diukur langsung atau seketika atau lebih tepatnya dapat dihitung adalah kuantitatif, sedang data yang hanya dihitung atau diukur secara tidak langsung termasuk jenis data kualitatif.⁵

Adapun yang termasuk jenis data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Profil sekolah SDN Caruban, Kanor – Bojonegoro.
- b. Keadaan siswa dan guru SDN Caruban, Kanor – Bojonegoro.

Sedang yang termasuk jenis data kualitatif yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Keadaan ekonomi orang tua SDN Caruban, Kanor – Bojonegoro.
- b. Kreativitas prestasi pendidikan agama islam SDN Caruban, Kanor – Bojonegoro.

2. Sumber data

Untuk mendapatkan data – data tersebut di atas diperlukan sumber data yang terbagi kedalam data primer dan data skunder. Sumber data primer adalah sumber data yang asli dari tangan pertama, sedangkan sumber data skunder adalah sumber data yang berasal dari pihak kedua.

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Siswa SDN Caruban, Kanor - Bojonegoro sekaligus sebagai sampel, sedangkan sumber data skunder adalah prestasi pendidikan agama islam SDN Caruban, Kanor - Bojonegoro dan dokumentasi – dokumentasi sekolah.

⁵ Prof.Drs. Sutrisno Hadi (1986), *Metodologi Research I*, YPFP-UGM, Yogyakarta, hlm. 75

C. Metode pengumpulan data.

Metode untuk mengumpulkan data dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis , yaitu yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan.⁶ Metode ini digunakan secara langsung untuk mengamati lingkungan sekolah di SDN Caruban Kanor Kabupaten Bojonegoro.

Adapun yang dimaksud dokumen disini adalah data / dokumen tertulis. yang berasal dari dokumen – dokumen sekolah tempat anak – anak menempuh jenjang pendidikan , baik yang berupa catatan sikap / prilaku, maupun dokumen yang lain.

2. Angket atau kuesioner

Metode Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam kaitanya dengan laporan tentang motivasi guru atau hal – hal yang diketahuinya yang sekiranya berkaitan dengan obyek yang diteliti.⁷

Dari angket penelitian ini kiranya peneliti akan mendapatkan data – data tentang realisasi motivasi guru, termasuk juga data – data tentang prestasi belajar anak didik pada SDN Caruban, Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

⁶ Suharsimi Arikunto (2006), *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta , hlm.145

⁷ Ibid, hlm.139

3. Analisa data

Metode analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan . Atau bisa juga di definisikan sebagai upaya mencari dan menata data secara sistematis.⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode kualitatif dan kuantitatif yaitu :⁹

pertama, metode analisa kualitatif dengan menggunakan pola berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta – fakta atau peristiwa – peristiwa yang bersifat empiris kemudian temuan tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum.

Kedua : metode analisa kuantitatif atau metode analisis Statistik dimana salah satu fungsi pokok statistic adalah untuk menyederhanakan data yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk difahami.

D. Teknik analisa data.

Data – data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisa dengan analisa statistic, yaitu cara ilmiah untuk menganalisa data yang berupa angka – angka.

Adapun prosedur analisa tersebut dapat dilakukan dua tahap sebagai berikut :

⁸ Sutrisno hadi, Opcit, hlm. 32

⁹ Ibid, hal. 32

a. Analisis pendahuluan

Analisi ini digunakan untuk mengolah data hasil angket kemudian dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi pada setiap variable, setelah diberi bobot nilai pada setiap alternative jawaban dari responden yaitu dengan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

1) Penskoran

Pada perskoran ini , langkah yang ditempuh adalah memasukkan data – data angket yang telah diperoleh , dijumlahkan masing – masing jawaban yang telah diberikan responden dalam angket penelitian yang terdiri atas 10 item soal dengan alternative jawaban dan bobot nilai sebagai berikut :

- a) Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4
- b) Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3
- c) Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2
- d) Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1

2) Menentukan kualifikasi dan interval nilai

Menentukan kualifikasi dan unterval nilai dengan rumus : $R = H - L = 1$

Keterangan : R = jarak pengukuran range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

1 = Bilangan konstan

Jumlah interval

Adapun untuk menginterpretasikan nilai data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut :

Interval (i)	Interpretasi
Antara 81 sampai dengan 100	Baik sekali
Antara 61 sampai dengan 80	Baik
Antara 41 sampai dengan 60	Cukup
Antara 21 sampai dengan 40	Kurang

3) Menentukan table frekuensi dan mencari nilai rata – rata (mean)

dari variabel (x) dan variabel (y)

$$\text{Untuk variabel (x) } Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$$\text{Untuk variabel (y) } My = \frac{\sum y}{N}$$

b. Analisis uji hipotesis

Analisi uji hipotesis ini digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang bersifat kuantitatif, maka pada tahapan ini penulis menempuh langkah dengan menggunakan formula korelasi product moment angka kasar dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{xy - \frac{(x)(y)}{N}}{\sqrt{\frac{\{x^2 - \frac{(x)^2}{N}\} \{y^2 - \frac{(y)^2}{N}\}}{N}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien korelasi antara x dan y

xy = Product dari x kali y

N = Jumlah subyek yang diteliti



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Gambaran umum obyek penelitian

1. Letak dan keadaan sekolah

SDN Caruban, tepatnya berada di desa caruban Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro, dengan jarak dari pusat kecamatan hanya berjarak 5 km dengan jarak tempuh sekitar 20 menit, dari pusat ibukota kabupaten berjarak 22 km dengan jarak tempuh 30 menit.

SDN Caruban merupakan lembaga pendidikan dasar yang berada di tengah Desa, karenanya eksistensi ya di tengah – tengah masyarakat yang secara histories adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan Dasar di desa tersebut. . Dengan demikian konsekwensi logis yang harus dilakukan oleh SDN Caruban adalah memberikan jawaban dari keinginan masyarakat, yang tentunya dalam operasionalnya senantiasa mengikutsertakan peran serta masyarakat.

Adapun secara geografis desa Caruban terletak pada :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Sumberwangi Kecamatan kanor kabupaten Bojonegoro
- b. Sebelah barat berbatasan dengan desa Tambahrejo Kecamatan kanor kabupaten Bojonegoro.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa Sedeng Kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro

d. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Sedeng Kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro.

SDN Caruban Kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro dikelilinginya bersebelahan dengan rumah penduduk, sehingga memungkinkan interaksi yang aktif dan menguntungkan antara pihak sekolah dengan penduduk sekitar.

SDN Caruban Kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro mempunyai gedung dengan kondisi baik dan permanent, yang terdiri dari 8(delapan) lokal, yaitu 1 (satu) ruang guru dan Kepala sekolah, dan 6 (enam) ruang kelas,

2. Sejarah singkat berdirinya

Secara umum berdirinya SDN caruban Kanor Bojonegoro adalah merupakan bentuk tanggungjawab pemerintah terhadap pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa tingkat dasar, sekaligus sebagai upaya mensukseskan wajar 9 tahun.

Saat penelitian ini dilakukan , SDN caruban Kanor Kabupaten Bojonegoro memiliki siswa sejumlah 109 siswa , yang terdiri dari 58 murid laki – laki dan 51 murid perempuan.

Dan saat ini SDN caruban Kanor Kabupaten Bojonegoro diasuh oleh 11 tenaga educaty, yaitu 1 Kepala sekolah, yaitu 6 guru kelas, 1 guru agama dan 1 guru Penjaskes, dan 2 pembina ekstrakurikuler (pramuka).

3. Keadaan Murid SDN caruban Kanor Bojonegoro tahun 2008 / 2009

SDN caruban Kanor Kabupaten Bojonegoro memiliki siswa sejumlah 109 siswa , yang terdiri dari 58 murid laki – laki dan 51 murid perempuan, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1
Jumlah siswa SDN Caruban Kanor
Bojonegoro tahun 2008/2009

Kelas	Jumlah		Jumlah seluruhnya
	Laki - laki	Perempuan	
I	7	7	14
II	14	12	26
III	10	8	18
IV	7	6	13
V	14	7	21
VI	6	11	17
Jumlah	58	51	109

Dokumentasi : SDN Caruban Kanor Bojonegoro tahun 2008/2009

4. Keadaan Guru dan tenaga educati lainnya

Tabel 2
Guru dan tenaga educati lainnya yang dimiliki
SDN Caruban Kanor Bojonegoro tahun 2008/2009

No	Nama/NIP	Jabatan	Mengajar
1	Drs. Sutrisno	Kepsek	B.Indonesia
2	Sukirno,A.Ma.Pd	Guru	Guru Kls I
3	Suraji,A.Ma	Guru	Kelas II
4	Damiati,A.Ma.Pd	Guru	Kelas III

5	Sumidi,A.Ma	Guru	Kelas IV
6	Tanuji,A.Ma.Pd	Guru	Kelas V
7	Ahmad Sulistiyono	Guru	Olahraga
8	Ika Waldata Yeni	Guru	Pramuka
9	Ainul Ummah,A.Ma	Guru	Agama
10	Sri Utami	Guru	Kelas VI
11	Mahrus Ali,A.Ma	Guru	Pramuka

Dokumentasi : SDN Caruban Kanor Bojonegoro tahun 2008/2009

5. Keadaan ekonomi orang tua SDN Caruban Kecamatan Kanor Bojonegoro

Tabel 3

**Penyajian data jenis ekonomi orang tua
di SDN Caruban, Kanor Bojonegoro**

No	Keterangan	Jumlah
1	PNS	2
2	Pegawai swasta	22
3	TNI/Polri	3
4	Petani	82

Dokumentasi : SDN Caruban Kanor Bojonegoro tahun 2008/2009

Dari data dokumentasi diatas secara rinci tingkat ekpnomi orang tua SD Caruban Kecamatan Kanor adalah sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4

**Penyajian data tingkatan ekonomi orang tua
di SDN Caruban, Kanor Bojonegoro**

No	Keterangan	Jumlah
1	Rendah	60
2	Menengah	32
3	Menengah atas	13
4	atas	4

6. Data Prestasi belajar PAI Siswa SDN Caruban

Tabel 5

**'Penyajian data Prestasi Belajar PAI
di SDN Caruban, Kanor Bojonegoro**

NO	Bidang Study	Rata – rata nila Bid.Study agama/Kelas						Rata-rata seluruhnya
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Alqur'an Hadits	75	75	70	70	75	75	73,33
2	Fiqih	75	75	75	75	80	80	76,66
3	Aqidah Ahlaq	80	80	75	75	75	75	76,66
4	SKI	-	-	75	70	70	70	71,25
Rata – rata seluruh bidang tudy								74,47

Dari rata – rata hasil nilai Bidang study agama diatas, maka nilainya menggambarkan katagori cukup baik.

• 7. Data hasil angket tentang tingkat Ekonomi orang tua

Tabel 6

**Tabulasi skor angket variabel X(tingkat Ekonomi orang tua)
SDN Caruban Kecamatan Kanor Bojonegoro tahun 2008 / 2009**

No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X
1	3	3	4	3	3	4	2	4	3	1	30
2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
3	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
5	4	4	3	2	4	3	4	4	1	4	33
6	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
7	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
8	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
9	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
10	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
11	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
12	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
13	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
14	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
15	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
16	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
17	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33

18	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
19	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
20	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
Jumlah											630

8. Data hasil angket tentang tingkat prestasi belajar PAI

Tabel 7
Tabulasi skor angket variabel Y (prestasi belajar PAI)
SDN Caruban Kecamatan Kanor Bojonegoro
Tahun Pelajaran 2008/2009

[illegible]

9. Data hasil angket tentang korelasi tingkat Ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar PAI

Tabel 8
Tabulasi skor angket variabel X dan variabel Y

No	Tingkat ekonomi orang tua (X)	Prestasi belajar PAI (Y)	Tingkat ekonomi orang tua (X ²)	Prestasi belajar PAI (Y ²)	Variabel xy
1	30	33	900	1089	994
2	33	33	1089	1089	1089
3	30	26	900	598	900
4	33	29	1089	841	965
5	33	32	1089	1024	1056
6	30	30	900	900	900
7	26	33	598	1089	843
8	33	33	1089	1089	1089
9	30	30	900	900	900
10	30	30	900	900	900
11	33	33	1089	1089	1089
12	33	30	1089	900	1089
13	33	26	1089	598	843
14	29	33	841	1089	965
15	32	30	1024	900	962
16	30	26	900	598	749
17	33	33	1089	1089	1089
18	33	30	1089	900	994
19	33	30	1089	900	994
20	33	30	1089	900	994
Jumlah	630	610	19842	18482	19404

Dari data angket variabel x di atas , maka rata – rata (mean) dari variabel x adalah sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum}{N} = \frac{630}{20} = 31,5$$

Hasil rata – rata dari variabel $x = 31,5$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ekonomi orang tua termasuk baik, karena hasil rata – rata (mean) berada antara 20,00 s/d 29,99.

Dari tabulasi skor variabel y , maka diperoleh rata – rata (mean) sebagai berikut :

$$\overline{My} = \frac{\sum}{N} = \frac{610}{20} = 30,50$$

Hasil rata – rata dari variabel $y = 30,50$. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar PAI termasuk baik, karena hasil rata – rata (mean) berada antara 20,00 s/d 29,99 .

Langkah berikutnya adalah mencari ada atau tidak adanya pengaruh tingkat ekonomi orang tua di SDN Caruban Kecamatan Kanor,dengan menggunakan rumus korelasi product moment, yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{XY} &= \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N} \\ &= \frac{19404 - (630)(610)}{20} \\ &= \frac{19404 - 19215}{\sqrt{\frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{N} - \frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N}}} \\ &= \frac{19404 - 19215}{\sqrt{921.600 - 797449}} \end{aligned}$$

$$= \frac{189}{\sqrt{124151}}$$

$$= \frac{189}{352}$$

$$= 0,536$$

B. Pembuktian Hipotesa

Dari hasil perhitungan korelasi product moment diatas, ternyata hasil $r = 0,536$. Sedangkan taraf signifikan menurut ketentuan tabel statistic korelasi product moment dengan responden 20 yaitu $1\% = 0,561$ dan taraf signifikansi $5\% = 0,444$ (Prof.DR. Sugiyono)

Dari hasil tersebut maka r hitung lebih tinggi/ besar dibanding dengan ketentuan taraf signifikansi yang berlaku. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesa nihilnya (H_0) ditolak, dan hipotesa kerja (H_a) diterima, berarti terdapat korelasi tingklat ekonomi orang tua dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa SDN Caruban Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

C. Analisa data

Setelah menulis menyajikan data sesuai hasil angket yang disebarkan pada 20 responden , langkah berikutnya adalah menganalisa data dengan pengolahan masing -- masing data yang diperoleh.

Dari perhitungan korelasi product moment di atas , ternyata hasil $r = 0,536$. Sedangkan taraf signifikan menurut ketentuan tabel statitik korelasi product moment dengan respondent 20 yaitu: $1\% = 0,561$ dan taraf signifikansi $5\% = 0,444$ (Prof.DR. Sugiyono).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat ekonomi orang tua dengan prestasi belajar PAI di SDN Caruban Kecamatan Kanor dapat dilihat dari interpretasi angka indeks korelasi product moment yang telah dikemukakan oleh suharsimi arikunto.

Adapun interpretasi tersebut sebagai berikut :

Angka indeks korelasi “ r “ product moment	Interpretasi
Antara 0,800 s/d 1,00	Tinggi
Antara 0,600 s/d 0,800	Cukup
Antara 0,400 s/d 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 s/d 0,400	Rendah
Angka 0,000 s/d 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

Dengan demikian dapat diketahui r hitung = 0,536. berada antara 0,400 s/d 0,600 yang berarti dikategorikan agak rendah. hal ini mengandung pengertian bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang cukup, jadi dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar PAI di SDN Caruban Kecamatan Kanor Bojonegoro



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas , maka dapat diambil kesimpulan sebagai beriku :

1. Bahwa tingkat ekonomi orang tua SDN caruban kanor Bojonegoro adalah baik, hal ini dibuktikan dengan variabel X adalah 31,5. Hal ini menunjukkan bahwa penciptaan suasana relegius termasuk baik, karena hasil rata – rata (mean) berada antara 20,00 s/d 29,99.
2. Bahwa prestasi belajar siswa juga cukup baik hal ini terlihat , men variabel Y 30,50. Hal ini menunjukkan bahwa aktualisasi nilai – nilai agama termasuk baik, karena hasil rata – rata (mean) berada antara 20,00 s/d 29,99 .
3. Penciptaan suasana relegius memiliki urgensi yang cukup tinggi terhadap aktualisasi nilai – nilai agama islam di SDN Caruban Kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro yang di buktikan melalui hasil r pada taraf signifikansi , yaitu $r = 0,536$. Sedangkan taraf signifikan menurut ketentuan tabel statitik korelasi product moment dengan respondent 20 yaitu: 1 % = 0,561 dan taraf signifikansi 5 % = 0,444, dengan demikian dapat terlihat bawasanya terdapat pengaruh yang cukup /kurang antara variabel X dan variabel Y.

B. Saran - saran

1. Ekonomi orang tua merupakan salah satu factor penting bagi keberhasilan prestasi belajar anak di sekolah.

2. Karenanya orang tua harus senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak – naknya, sekaligus pendorong dalam pencapaian prestasi belajar PAI anak di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas , maka dapat diambil kesimpulan sebagai beriku :

1. Bahwa tingkat ekonomi orang tua SDN caruban kanor Bojonegoro adalah baik, hal ini dibuktikan dengan variabel x adalah 31,5. Hal ini menunjukkan bahwa penciptaan suasana relegius termasuk baik, karena hasil rata – rata (mean) berada antara 20,00 s/d 29,99.
2. Bahwa prestasi belajar siswa juga cukup baik hal ini terlihat , men variabel Y 30,50. Hal ini menunjukkan bahwa aktualisasi nilai – nilai agama termasuk baik, karena hasil rata – rata (mean) berada antara 20,00 s/d 29,99 .
3. Penciptaan suasana relegius memiliki urgensi yang cukup tinggi terhadap aktualisasi nilai – nilai agama islam di SDN Caruban Kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro yang di buktikan melalui hasil r pada taraf signifikansi , yaitu $r = 0,536$. Sedangkan taraf signifikan menurut ketentuan tabel statitik korelasi product moment dengan respondent 20 yaitu: 1 % = 0,561 dan taraf signifikansi 5 % = 0,444, dengan demikian dapat terlihat bawasanya terdapat pengaruh yang cukup /kurang antara variabel x dan variabel y.

B. Saran - saran

1. Ekonomi orang tua merupakan salah satu factor penting bagi keberhasilan prestasi belajar anak di sekolah.

2. Karenanya orang tua harus senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak – naknya, sekaligus pendorong dalam pencapaian prestasi belajar PAI anak di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2006), *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta
- Abul yasin, Fatihuddin (tt), *Shahih Muslim - Tarjamah*, Terbit terang, Surabaya
- Arifin, DR,M (1989) , *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara , Jakarta.
- BP7 Pusat (1994), *Bahan Penataran P4 GBHN*.
- Bakri, Abu Rizal (22 Nopember 1996), *Pemberdayaan Ekonomi Umat* , Republika, Jakarta
- Departemen Agama RI(1989), *Al Qur 'an dan terjemahnya* , CV.Toha Putra , Semarang
- Fatwa , AM (22 Nopember 1996), *Pemberdayaan Ekonomi Umat* , Republika, Jakarta
- GUPPI (1993), *Pembaharuan Pendidikan Islam*, DPP GUPPI, Jakarta.
- Hamalik, Oemar ,DR (1986), *Media Pendidikan*, Alumni, Bandung.
- Hadi, Qomarul (1981) , *Membangun Insan Seutuhnya*, PT. Al Ma'arif, Bandung.
- Hadi , Sutrisno,Drs (2001), *Metodologi Research I* , Andi Offset, Yogyakarta
- Hadad, Muliaman D (2009), *Tantangan Ekonomi Syari'ah menghadapi Krisis*, Tempo , Jakarta
- Jamal , Charnsiah (1996), *Da'wah dan Upaya Pemberdayaan Umat*, BRM, yogyakarta
- Jamarah, Syacful Hadi , Drs. (2006), *Setrategi Belajar Mengajar*,Rineka Cipta, Jakarta
- KAHMI JATIM (), *Tantangan Ekonomi Syari'ah menghadapi Krisis*, Tempo , Jakarta
- KAHMI Jaya (1998), *Indonesia di Simpang Jalan*, Mizan Pustaka Kronik Indonesia baru, Bandung.
- Kurnia Mulya Firdausy (13 Maret 1998), *Kebijakan alternative menangani Krisis Ekonomi*,Republika, Jakarta
- Lembaran Negara RI (2003), *UU N0 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* , PT.Mini Jaya Abadi, Jakarta , hlm. 36

Muhaimin, MA, Drs (2004), *Paradigma Pendidikan Islam*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung

Mulkhan, Abdul Munir (1993), *Paradigma Intlektual Muslim*, Sipres, Yogyakarta.

Madjid, Nur Cholis, Dr (1995), *Pintu - pintu Menuju Tuhan*, Paramadina, Jakarta

Ma'arif, Syafi'I, Prof, DR (1997), *Islam Kekuatan Doktrin dan Keberagamaan Umat* , Pustaka pelajar, Yogyakarta

Purwodarminto, WJS (1987), Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa , *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta

Rodrik, dani (10 Maret 2009) *Segera main Kapitalisme Jilid 3*, Tempo, Jakarta

Soediono, Prof, DR (1992), *Ekonomi Makro (Pengantar Analisi Pendapatan Nasional)*, Liberty, Yogyakarta.

Sanusi, Ahmad (1996), *Agama ditengah Kemiskinan*, Logos, Jakarta.

Swasono, Sri edi (3 Pebruari 1998) , *Menyingkirkan jingo Pasar – membangun kedaulatan Ekonomi rakyat*, Republika , Jakarta

Sudarti, Dra M. Si (1998), *Sistem ekonomi Federasi hapus kepentingan sisial*, BESTARI, UMM

Tobroni dan Syamsul Arifin (1993), *Islam Pluralisme Budaya dan Politik*, Sipres, Yogyakarta

ANGKET

INSTRUMEN PENGALIAN DATA

Judul : Korelasi Tingkat Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa SDN Caruban Kanor Bojonegoro

PETUNJUK PENGISIAN :

1. Bacalah dengan cermat semua pertanyaan dan alternative jawaban yang telah disediakan.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling benar dengan cara memberikan silang pada jawaban yang telah tersedia.
3. Usahakan jangan samoaai ada nomor yang tidak terisi.

Nama Orang Tua :
Alamat :

(Untuk orang tua)

Masalah : Tingkat Ekonomi Orang tua (x)

1. Tingkat Mobilitas Bapak /Ibu dalam pemenuhan ekonomi
a. Sangat padat b. padat c. kurang padat d. tidak padat
2. Kondisi Bapak / Ibu dalam pemenuhan ekonomi
a. Sangat baik b. Baik c. Kurang baik d. tidak baik
3. Apakah Bapak /Ibu dalam pengelolaan ekonomi menggunakan manajemen yang baik
a. ya b. tidak c. ragu – ragu d. tidak tahu
4. Bagaimana jangkauan pasar Bapak / ibu dalam pemenuhan ekonomi
a. Sangat luas b. Luas c. Kurang luas d. tidak luas
5. Apakah Bapak /ibu menggunakan media keuangan dalam pemenuhan ekonomi?
a. ya, selalu b. Kadang - kadang c. ragu – ragu d. tidak pernah
6. Apakah Bapak/Ibu dapat menyisihkan laba usaha ?
a. ya, selalu b. tidak c. ragu – ragu d. tidak pernah

7. Tingkat pendapat Bapak/ ibu perbulan ...

- a. 1 juta lebih b. kurang 1 juta c. kurang 500.000 d. kurang 250.000

8. Kemampuan belanja keluarga tiap hari

- a. sangat baik b. baik c. kurang baik d. tidak baik

9. Pengeluaran Bapak/ Ibu tiap bulan sesuai dengan pendapatan ...

- a. sangat sesuai b. sesuai c. kurang sesuai d. tidak sesuai

10. Tingkatan Bapak/ibu dalam pemilikan harta ...

- a. Sangat baik b. baik c. cukup d. kurang

ANGKET

INSTRUMEN PENGALIAN DATA

Judul : Korelasi Tingkat Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa SDN Caruban Kanor Bojonegoro

PETUNJUK PENGISIAN :

1. Bacalah dengan cermat semua pertanyaan dan alternative jawaban yang telah disediakan.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling benar dengan cara memberikan silang pada jawaban yang telah tersedia.
3. Usahakan jangan samoa ada nomor yang tidak terisi.

Masalah : Prestasi anak didik (y)

1. Seberapa jauh anak – anak dapat menerima penjelasan dari guru ?
a. Sangat mampu b. mampu c. Kurang mampu d. tidak mampu
2. Apakah anak – anak merasakan kemudahan dalam belajar Pendidikan Agama Islam ?
a. ya, sangat mudah b. Mudah c. Kurang mudah d. tidak mudah
3. Nilai Pendidikan Agama Islam anak – anak
a. Sangat tinggi b. tinggi c. Kurang tinggi d. tidak tinggi
4. Nilai Pendidikan Agama Islam anak – anak
a. di atas 90 b. kurang dari 90 c. dibawah 80 d. dibawah 70
5. Apakah anak – anak bangga ketika melihat hasil ulangan ?
a. Sangat bangga b. Bangga c. kurang bangga d. tidak bangga
6. Dalam menerima nilai rapotr khususnya Bidang study PAI
a. sangat senang b. senang c. kurang senang d. tidak senang
7. Apakah anak - anak senang dalam mengikuti pelajaran agama ?
a. sangat senang b. senang c. kurang senang d. tidak senang
8. Apakah anak - anak dapat mempraktekkan gerakan – gerakan dalam sholat, dalam mengikuti pelajaran agama ?

a. ya, sangat bisa b. Bisa c. kurang bisa d. tidak bisa

9. Apakah anak - anak selalu mengerjakan sholat lima waktu ? ...

a. ya, selalu b. kadang - kadang c. ragu – ragu d. tidak

10. Apakah anak – anak berusaha menta'ati segala apa yang diperintah Allah ?

a. ya b. kadang - kadang c. ragu – ragu d. tidak

Daftar Responden :

Judul : Pengaruh tingkat Ekonomi Orang tua terhadap Prestasi Belajar PAI pada siswa
SDN Caruban Kecamatan kanor Bojonegoro

NOMOR			Nama Siswa	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Nama Orang Tua
Urut	UAM	Induk				
1	2	3	4	5	6	7
1	018	3309	Abdul Alim	L	T,16-05-93	Wasito
2	027	3392	Abdul Muhaimin	L	T ,23-12-95	Ahmadun
3	036	3374	Abi Listiya	L	T,08-06-96	Darmuji
4	045	3371	Achmad Fatoni	L	T,31-03-96	Sokran
5	063	3370	Ahmad Mu'adib	L	T,16-03-95	Sufyan
6	072	3382	Ahmad Zul Hilmi	L	T,08-07-96	Moh. Taslim
7	089	3521	Arif Nur Rosyid	L	T,26-12-96	Sirojul Huda
8	098	3373	Dewi Aisah Safitriana	P	Mk ,19-4-96	Syafi'i
9	107	3396	Dwi candra Ernika	P	T,06-07-95	M. Bibit
10	116	3345	Hasan Maburur	L	T,15-08-96	Samin
11	125	3395	Junaedi	L	T,10-12-95	Suyatono
12	134	3386	M. Anas mahfud	L	T,19-10-95	Zaini
13	143	3335	Mas'ud	L	T,08-06-96	Wiji
14	152	3359	Mira Andriani	P	T,05-05-95	Lasnari
15	169	3389	Misbah	L	T,04-04-96	Masiran
16	178	3341	Misbahul Munir	L	T,09-01-96	Anshori
17	054	3375	Muhammad fatoni	L	T,10-01-95	Shoimul Bashori
18	187	3368	Ni'matussa'diyah	P	T,19-01-97	Ribkhun
19	196	3381	Nunung Nurdiana	P	T,15-06-95	Suhud
20	205	3388	Nur Isna Agustin	P	T ,02-08-95	Surijan



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status : TERAKREDITASI SK.BAN NO. 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/IV/2009
JL. JENDRAL AHMAD YANI NO. 10 TELP. & FAX. (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO.BOX. 113

Nomor : IV / 55 / PP.00.09 / 288 / 2009

Bojonegoro, 15 Juni 2009

Lamp. : -

Hal : **SURAT RISET**

Kepada :

Yth. Kepala SDN Caruban

Kanor Bojonegoro

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N A M A : YAYUK HIDAYATI

N I M : 2007.5501.01775

N I M K O : 2007.4.055.0001.2.01676

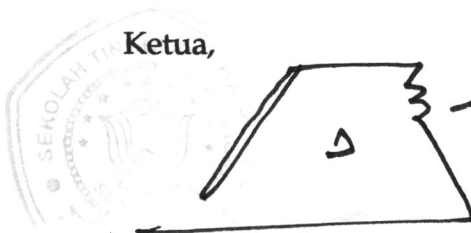
Semester / Jurusan : VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di SDN Caruban Kanor Bojonegoro dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu : Korelasi Tingkat Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Siswa SDN Caruban Kanor Bojonegoro.

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua,





PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI CARUBAN
Desa Caruban Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

SURAT PERNYATAAN

Nomor: 670 / 21 / 412.42.10.25/2009

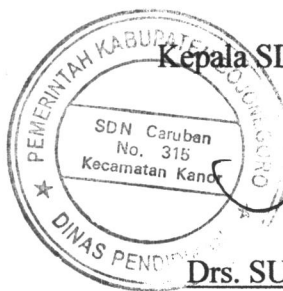
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN Caruban Kecamatan Kanor,
menerangkan bahwa :

Nama : YAYUK HIDAYATI
Tempat / tgl lahir : Bojonegoro, 30 Agustus 1980
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan / Jurusan : PAI (Tarbiyah)
NIM : 2007. 5501. 01775
NIMKO : 2007. 4. 005 . 0001. 2 . 01676
Alamat : Ds. Pesen, Kec.Kanor, Kab, Bojonegoro

Betul-betul telah mengadakan penelitian di SDN Caruban, sebagai persyaratan menempuh S-1 dan Akta IV dengan Judul : KORELASI TINGKAT EKONOMI ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA SISWA SDN CARUBAN KANOR BOJONEGORO.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Caruban, 27 Juni 2009



Kepala SDN Caruban

Drs. SUTRISNO
NIP. 131 333 067